

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Lansia oleh Pendamping di PSTW Budi Pertiwi Bandung. Adapun metode penelitian dalam bagian ini meliputi desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, partisipan penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, prosedur penelitian, serta analisis dan keabsahan data penelitian.

A. Desain Penelitian

Penyusunan desain penelitian adalah tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi penelitian mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, data apa yang harus dikumpulkan, bagaimana cara menganalisis data dan menentukan hasil serta apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian. Desain penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, metode, dan waktu.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengambil suatu generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena teknik yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat mendeskripsikan, melukiskan, atau menggambarkan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan spiritual lansia oleh pendamping di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Pertiwi Bandung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Pertiwi yang beralamat di Jl. Sancang No. 2 Kel. Burangrang, Kec. Lengkong Bandung, Jawa Barat.

PSTW Budi Pertiwi dipilih menjadi tempat penelitian karena salah satu panti werdha yang menaungi lansia terlantar serta memberikan pelayanan, pendampingan dan perlindungan kepada lansia. Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019.

D. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif partisipan adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang pendamping lansia sebagai informan utama dan empat orang lansia serta satu orang pembimbing spiritual PSTW Budi Pertiwi sebagai informan pendukung. Partisipan tersebut dipilih karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan spiritual lansia oleh pendamping di PSTW Budi Pertiwi Bandung.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian pelaksanaan bimbingan spiritual lansia oleh pendamping di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Pertiwi Bandung, yaitu menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Moleong (2010) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada lansia dan pendamping lansia di PSTW Budi Pertiwi Bandung.

Pedoman wawancara adalah acuan peneliti dalam melakukan wawancara kepada lansia dan pendamping lansia sebagai partisipan penelitian. Pedoman ini berupa butir pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan kondisi yang terjadi dan dialami partisipan. Pertanyaan wawancara yang diajukan meliputi pelaksanaan bimbingan

spiritual lansia di panti werdha. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih jelas dengan menggunakan *probling question*.

2. Observasi (pengamatan langsung)

Soehartono (2008) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan Nawawi (2007) berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek di tempat kejadian.

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik daerah penelitian serta mengamati secara langsung gambaran kegiatan pelaksanaan bimbingan spiritual kepada lansia di PSTW Budi Pertiwi Bandung. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan lebih mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Nawawi (2007) berpendapat bahwa studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung agar mendapatkan bukti yang lebih akurat. Pedoman studi dokumentasi berupa gambar/foto kegiatan, data pendamping lansia, struktur organisasi, agenda kegiatan panti, dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan berupa gambaran secara umum urutan kerja atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, pertama-tama adalah melakukan identifikasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh teori-teori yang mendukung serta orientasi awal terhadap permasalahan yang diteliti. Selanjutnya peneliti menentukan lembaga yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah mencari dan menentukan lembaga yang sesuai, peneliti mendatangi

lembaga tersebut untuk melakukan perkenalan dan perizinan kepada pihak lembaga. Setelah mendapat perizinan dan berdiskusi dengan pihak lembaga, peneliti melakukan studi eksploratoris untuk menyusun kisi-kisi instrument penelitian sebagai acuan untuk membantu pencarian data penelitian yang dibutuhkan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam merupakan tahap utama dalam sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap relevan dengan kebutuhan data penelitian menggunakan bantuan pedoman wawancara. Setelah itu, peneliti melakukan observasi langsung dan mengumpulkan dokumentasi untuk kelengkapan data penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data dan membuat laporan yang sesuai dengan sistematika penelitian. Peneliti mengelompokkan dan menjabarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk diuji keabsahan dan kredibilitasnya. Setelah itu data tersebut disusun sebagai hasil akhir penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk karya tulis ilmiah.

B. Analisis dan Uji Keabsahan Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data), dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
- b. Membuat *data display* (penyajian data), agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh, karena akan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti.
- c. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Ini merupakan upaya untuk mencari makna atau penjelasan kepada data-data penting yang telah dianalisis. Pembahasan makna yang telah didapat juga ditunjang dengan teori-teori yang relevan.

2. Keabsahan Data Penelitian

Data yang telah dianalisis, selanjutnya diperiksa kembali untuk mengecek keabsahan data penelitian melalui teknik triangulasi. Patton (dalam Moleong, 2010), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan kredibilitas data yang didapat dari beberapa sumber partisipan (informan). Data yang telah terkumpul dikategorisasikan berdasarkan pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik, setelah itu data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil wawancara dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lainnya dalam situasi atau waktu yang berbeda-beda.

Tabel 3.1
Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1.	Pendamping A	W. PA
2.	Pendamping N	W. PN
3.	Pendamping T	W. PT
4.	Pendamping L	W. PL
5.	Lansia A	W. LA
6.	Lansia N	W. LN
7.	Lansia S	W. LS
8.	Lansia R	W. LR
9.	Pembimbing spiritual	W. PS
10.	Pengurus panti	W. PP

(Sumber: Diolah Peneliti, 2019)

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Lansia	Obs. L
2.	Observasi Kegiatan Pengasuh	Obs. P
3.	Observasi Bimbingan Spiritual	Obs. BS
4.	Observasi Bimbingan Aqidah	Obs. Aq
5.	Observasi Bimbingan Syariat	Obs. Sy
6.	Observasi Bimbingan Akhlak	Obs. Al

(Sumber: Diolah Peneliti, 2019)

Tabel 3.3
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	Gambaran umum profil PSTW BP	Dok. 1
2.	Kegiatan Bimbingan Aqidah	Dok. 2
3.	Kegiatan Bimbingan Syariat	Dok. 3
4.	Kegiatan Bimbingan Akhlak	Dok. 4

(Sumber: Diolah Peneliti, 2019)